

Faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak pada industri manufaktur tahun 2017-2021

Rizal Gulam & Dinik Fitri Rahajeng Pangestuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

AKURASI

243

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gender direksi, komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda atas metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data panel dengan jumlah observasi sebanyak 170 pengamatan dari jumlah sampel 34 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan mempunyai sifat yang lebih hati-hati dalam mengambil keputusan akan tetapi hasil yang didapatkan adalah gender tidak dapat mempengaruhi terhadap agresivitas pajak. Komisaris independen, didalam undang-undang merupakan organ yang wajib ada, akan tetapi tidak dapat mempengaruhi agresivitas pajak karena perusahaan hanya ingin mematuhi peraturan saja. Leverage tidak dapat menurunkan terhadap agresivitas pajak karena leverage yang tinggi akan menimbulkan risiko yang tinggi. Tetapi komite audit dan profitabilitas dapat menurunkan agresivitas perusahaan karena komite audit dapat membantu komisaris dalam melakukan pengawasan, dan profitabilisan dapat mencerminkan baiknya keuangan perusahaan. Komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Gender direksi, komisaris independen dan leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pernyataan kepentingan publik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pajak untuk mengurangi agresivitas pajak dengan menerapkan skema-skema yang fokus pada variabel pemicu maupun pencegah. Variabel pemicu adalah variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak sedangkan variabel pencegah adalah variabel yang memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Direksi Perempuan, Komisaris Independen, Skala Komite Audit, Profitabilitas, leverage

Paper type: Research paper

Received 10/9/2023
Revised 10/18/2023
Accepted 10/18/2023
Online First 11/22/2023



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 5, No. 3, 2023, 243-260
eISSN 2685-2888

✉ Corresponding:

Dinik Fitri Rahajeng Pangestuti

Email: dinik.pangestuti@uin-suka.ac.id



© The Author(s) 2023

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

Abstract

This study aims to determine the influence of gender of directors, independent commissioners, audit committee, profitability and leverage on tax aggressiveness. This study is quantitative research using multiple linear regression techniques using a purposive sampling method based on predetermined criteria. The object of this research is manufacturing companies in the consumer goods industrial sector 2017-2021. This research uses panel data with a total of 170 observations from a sample of 34 companies. The results of the study show that women are more careful in making decisions but the results obtained are that gender cannot affect tax aggressiveness. Independent commissioners, in law are organs that must exist, but cannot influence tax aggressiveness because companies only want to comply with regulations. Leverage cannot reduce tax aggressiveness because high leverage will create high risks. But the audit committee and profitability can reduce the aggressiveness of the company because the audit committee can assist the commissioner in supervising, and profitability can reflect the company's financial well-being. Audit committee and profitability have a positive effect on tax aggressiveness. Gender of directors, independent commissioners and leverage have no effect on tax aggressiveness.

Public interest statements

This study can be used as input for the government, especially the Directorate General of Taxes, to reduce tax aggressiveness by implementing schemes that focus on triggering and deterrent variables. Trigger variables are variables that have a positive influence on tax aggressiveness while deterrent variables are variables that have a negative influence on tax agresiveness.

Keywords: *Female directors, independent commissioners, audit committee scale, profitability, leverage*

PENDAHULUAN

Salah satu perusahaan yang pernah diselidiki oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dikarenakan melakukan penghindaran pajak adalah PT. Coca Cola Indonesia (CCI). Bertepatan pada tahun 2014, dalam penyelidikannya PT CCI ini diduga mengakali pembayaran pajak perusahaan untuk menghasilkan kurang bayar pajak sebesar Rp49,24 miliar. Adanya kecurangan ditemukan dari *-cost overrun* (pembengkakan biaya) pada perusahaan yang menyebabkan PPh kena pajak menjadi kecil. Tindakan tersebut akan berdampak pada pengurangan penerimaan pajak negara (Supadmi & Astiti, 2018). Pajak memang merupakan beban bagi perusahaan akan tetapi pajak adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan negara. Pajak merupakan pendorong terbesar dari pendapatan kas negara yang mempunyai peranan penting bagi pengembangan negara (Aini et al., 2017; Sormin, 2020; Susanto et al., 2022). Menurut Prof. Dr,J.J.A. Adriani. Guru besar dalam bidang hukum pajak di Universitas Amsterdam Belanda mengatakan, pajak adalah pungutan oleh pemerintah terhadap masyarakat dengan paksaan yuridis dalam mendapatkan kebutuhan untuk kebutuhan umum (anggaran belanja) dengan tidak ada berbalasan secara khusus (Negara, 2017).

Pemerintah sebagai yayasan negara yang mengarahkan keuangan negara, menghimpun Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) secara konsisten untuk melakukan kemampuan pemerintah dalam mencapai tujuan negara (Sazali, 2020). APBN adalah pengaturan moneter tahunan pemerintah negara Indonesia yang didukung oleh Dewan Perwakilan Rakyat. APBN memuat daftar rencana pendapatan dan belanja negara yang komprehensif dan sistematis untuk satu tahun anggaran (1 Januari – 31 Desember) (Lestari et al., 2018). Berikut adalah realisasi pendapatan pajak tahun 2017-2019:



Gambar 2. Laporan Tahunan DJP
Sumber: Data diolah (2023)

Pendapatan tersebut dibuat dengan menargetkan penerimaan-penerimaan dari wajib pajak pribadi atau wajib pajak badan yaitu perusahaan. Akan tetapi perusahaan menginginkan laba sebanyak-banyaknya dengan pengeluaran seminimal mungkin.

Perusahaan mencari cara agar pengeluarannya hanya sedikit, salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan pengurangan pajak. Ada empat cara untuk melakukan pengurangan tersebut yaitu tax avoidance, tax agresivitas, tax planning dan tax evasion. Tax avoidance menurunkan beban pajak dengan memanfaatkan kekurangan dari kebijakan pengeluaran suatu negara sehingga dianggap sah dan tidak mengabaikan hukum. Tax avoidance dapat diukur dengan Effective Tax Rate (ETR) (Hudha & Utomo, 2021), Cash Effective Tax Rate (CETR) (Dewinta & Setiawan, 2016), dan Current Effective Tax Rate (CuETR) (R. T. Putri et al., 2019). Tax planning melaporkan pajak dengan meminimalkan pajak terutang yang telah tertera dalam undang-undang perpajakan tetapi tidak menimbulkan perselisihan antara subjek pajak dan otoritas pajak. Tax planning dapat diukur dengan Tax Retention Rate (TRR) (Rajab et al., 2022). Tax evasion adalah pelanggaran dalam perpajakan yaitu dengan melakukan skema penggelapan pajak atau bahkan tidak membayar pajak. Tax evasion ini biasanya menggunakan data primer yaitu kuesioner seperti penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2020). Sedangkan Agresivitas pajak adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pembayaran pajak (Prawati, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti memilih agresivitas pajak sebagai variabel Y.

Agresivitas pajak yang legal dapat dihitung dengan menggunakan ETR. Pembacaan perhitungan ETR adalah jika nilai ETR tinggi maka agresivitas pajak turun, dan jika nilai ETR turun maka agresivitas pajak naik. Realisasinya adalah saat perusahaan berusaha menghindari pajak dengan mengurangi laba kena pajak maka ETR menjadi rendah. Sedangkan perusahaan yang sedikit melakukan perencanaan pajak (tidak agresif) maka nilai ETR menjadi lebih tinggi (Kamul & Riswandari, 2021). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Utaminingsih et al (2022) yang menjelaskan tentang agresivitas pajak. Banyak penelitian dilakukan terhadap agresivitas pajak yang menghasilkan positif dan negatif, berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak contohnya seperti direksi perempuan, komisaris independent, skala komite audit, profitabilitas dan leverage. Setelah melihat dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa masih adanya research gap terhadap inconsistent tentang faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak. Dengan adanya inconsistent tersebut memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meninjau kembali faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak dan mendorong peneliti untuk menambahkan variabel independent yaitu profitabilitas dan leverage, dengan harapan dapat memengaruhi terhadap agresivitas pajak. Pembaruan dalam penelitian ini yaitu menerapkan Program STATA 14 serta sampel merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Grand teori yang mendasari pada penelitian ini yaitu teori agensi. Seperti yang ditunjukkan oleh Jensen & Meckling (1976) keagenan adalah suatu hubungan sebagai kesepakatan setidaknya satu individu (prinsipal) berhubungan dengan orang lain (agen) untuk menjalankan keputusan tertentu bagi orang-orang yang memberikan kekuasaan dinamis. Jika keduanya ada dalam hubungan maka pemaksimalan utilitas, dan agen tidak selalu akan bertindak berdasarkan perhatian yang sah terhadap prinsipal.

Agresivitas Pajak

Menurut Boussaidi and Hamed-Sidhom (2021) menjelaskan bahwa agresivitas pajak didefinisikan sebagai penggunaan praktik penghindaran pajak yang berlebih yang ditunjukkan dengan kata "agresif" untuk mengoptimalkan posisi fiskal dan pembiayaan secara ekstrim. Menurut Utaminingsih et al (2022) tindakan manajemen perusahaan terhadap melakukan agresivitas pajak didorong oleh adanya keinginan untuk memperoleh sisa laba yang tinggi setelah memenuhi kewajiban dengan cara melakukan pengurangan beban pajak perusahaan.

Direksi Perempuan

Menurut Jarbou (2019) mendokumentasikan kehadiran perempuan dalam direksi menurunkan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Alasannya, peningkatan pemantauan dan sumber daya yang disediakan oleh direktur wanita dapat membantu mengatasi masalah keagenan. Menurut Oyenike et al (2016) partisipasi direksi perempuan berkonotasi ketika ada sedikitnya satu direktur perempuan di dalam direksi. Karena perempuan lebih berperilaku menghindari risiko

yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria oleh karena itu dapat mendorong keputusan dan hasil keuangan yang lebih sehat.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah pihak yang tidak melekat pada pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan pengawas lainnya dalam keadaan baik hubungan bisnis dan keluarga. Salah satunya fungsi terpenting komisaris independen adalah mengeksekusi fungsi pengawasan yang independen dari kinerja mengelola perusahaan (Evana, 2020). Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan komisaris emiten atau perusahaan publik pasal 20 (3) berisikan dalam hal, dewan komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Skala Komite Audit

Perusahaan yang mempunyai komite audit kemungkinan kecil untuk melakukan agresivitas pajak, alasannya karena komite audit memiliki independensi (Zheng et al., 2019). Kamul and Riswandari (2021) dalam hasil penelitiannya bahwa komite audit tidak berdampak kepada agresivitas pajak padahal, dari beratnya tugas komisaris dalam menjalankan pengawasan perusahaan harus adanya dukungan dari komite salah satunya seperti komite audit. Menurut Kalbuana et al (2022) komite audit adalah komite yang bekerja sebagai pengawas kegiatan internal perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan penunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dalam menilai perusahaan profitabilitas adalah salah satu tolak ukur untuk melihat perusahaan dalam mencapai laba. Contohnya seperti, investor memperhitungkan dalam mengambil keputusan salah satunya dengan melihat profitabilitas perusahaan (Sormin, 2020). Semakin meningkat profitabilitas perusahaan maka kewajiban pada sektor perpajakan akan meningkat (Andhari & Sukartha, 2017). Tetapi dengan profitabilitas perusahaan yang besar menghasilkan kesanggupan perusahaan dalam membayar pajak.

Leverage

Hidayat and Muliasari (2020) mendokumentasikan bahwa leverage merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang ketergantungan atas hutang memiliki leverage yang tinggi, sedangkan perusahaan yang leverage rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri. Bunga pinjaman yang dibayar ataupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo itu termasuk pengurangan dalam penghasilan. Besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan dapat dipengaruhi oleh besarnya leverage-nya. Hal ini dikarenakan biaya bunga utang dapat diperhitungkan dalam perhitungan pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan (Sormin, 2020).

Hipotesis

Adanya perempuan dalam direksi dapat mengurangi tindakan agresivitas pajak karena perempuan memiliki rasa kepatuhan terhadap peraturan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-

laki (Ambarsari et al., 2020). Semakin banyak direksi perempuan, akan memungkinkan mengurangi penghindaran pajak perusahaan dan juga direksi perempuan mampu memengaruhi serta memberikan pandangan yang luas dan berupaya menghindari risiko dalam mengambil keputusan (Hudha & Utomo, 2021). Mengacu terhadap teori agensi, sifat perempuan cenderung lebih hati-hati dan detail dalam mempertimbangkan risiko dan juga perempuan memiliki sifat risk-averse (menghindari resiko) (Manuela & Sandra, 2022). Hasil dari penelitian Boussaidi & Hamed-Sidhom (2021), Oyenike et al (2016), dan Zemzem & Ftouhi (2013) dengan menggunakan pengukuran ETR untuk agresivitas pajak, menghasilkan perempuan dalam direksi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dari uraian tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Direksi Perempuan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

Tujuan utama memiliki komisaris independen, menurut Sari dan Rahayu (2020) adalah untuk mendorong prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini dapat terjadi dengan melakukan tindakan pengawasan dan pemberian nasehat secara efektif yang dapat menawarkan manfaat tambahan bagi organisasi. Berlandaskan teori agensi, adanya masalah antara pemegang saham dan manajemen. Pemegang saham membuat komisaris independen bertujuan untuk mengawasi pihak manajemen agar tidak menumbulkan kegiatan agresivitas pajak. Semakin banyak pihak komisaris independen dalam manajemen, maka mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan kebijakan perusahaan (C. D. Sari & Rahayu, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Hidayat and Muliasari (2020), Octavianingrum & Mildawati (2018), dan Simorangki & Rachmawati, (2019) dengan menggunakan pengukuran ETR untuk agresivitas pajak, menghasilkan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dari uraian tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

Perusahaan dengan komite yang lebih banyak akan meningkatkan sistem pemantauan kinerja perusahaan untuk mengurangi kemungkinan agresivitas pajak (A. A. Putri & Hanif, 2020). Komite audit berhubungan dengan teori agensi, komite audit dapat memberikan kinerja yang baik dalam membantu dewan komisaris. Dalam teori agensi, manajer perusahaan mengutamakan kepentingan pribadi yaitu melakukan pengurangan beban pajak dengan melakukan agresivitas pajak, akan tetapi dengan adanya pengawasan dari komite audit dapat mengawasi manejer perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak (Utaminingsih et al., 2022). Hasil dari penelitian Zheng et al (2019), Ayem & Setyadi (2019), dan Sarra (2017) dengan menggunakan pengukuran ETR untuk agresivitas pajak, menghasilkan komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dari uraian tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Skala Komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

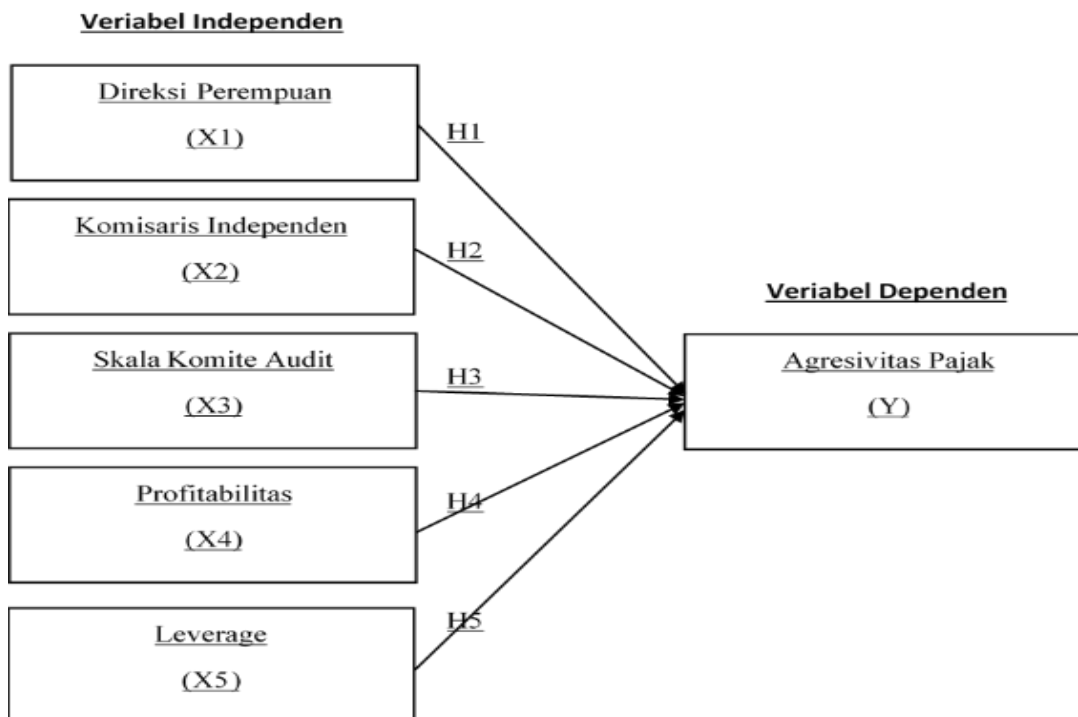
Indikator yang digunakan dalam melakukan pengukuran profitabilitas adalah Return On Assets (ROA), ROA ini mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA menggambarkan semakin bagus performa perusahaan tersebut (Dinar et al., 2020). Semakin besar perusahaan memperoleh laba, maka semakin agresif pula perusahaan melakukan praktik penghindaran akan kewajiban pajaknya (Andhari & Sukartha, 2017). Teori agensi menjelaskan bahwa meningkatkan laba perusahaan dapat memicu manajemen perusahaan (agen) melakukan agresivitas pajak karena manajemen akan mendapatkan kompensasi lebih. Akan tetapi pemegang

saham (prinsipal) mengalami kerugian karena membayar beban pajak yang besar. Dengan semikian pemegang saham menuntut untuk manajer perusahaan agar mendapatkan laba dengan lebih baik. Hasil dari penelitian Sormin (2020), Ayem & Setyadi (2019), dan Herlinda & Rahmawati (2021) dengan menggunakan pengukuran ETR untuk variable dependen dan menggunakan pengukuran ROA untuk profotabilitas, menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dari uraian tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak*

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan keadaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Semakin besar hutang perusahaan maka laba kena pajak akan semakin lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar, oleh karena itu semakin tinggi rasio leverage maka tarif pajak perusahaan akan semakin rendah (Dinar et al., 2020). Berlandaskan teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat masalah antara manajemen perusahaan (agen) dengan pemegang saham (principal), pemegang saham menghawatirkan manajemen perusahaan melakukan pembengkakan terhadap leverage agar perusahaan mendapatkan beban pajak yang lebih kecil. Hasil dari penelitian Barly (2018), Noviyani & Muid (2019), dan Dewi & Pernamasari (2022) dengan menggunakan pengukuran ETR untuk variable dependen dan menggunakan pengukuran DER untuk leverage, menghasilkan leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dari uraian tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak*



Gambar 2.
Kerangka Konseptual
 Sumber: Data diolah (2023)

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif adalah berangkat dari masalah yang jelas, diidentifikasi dan dibatasi, yang akan dijadikan rumusan masalah berdasarkan teori. Selanjutnya menguji data berdasarkan hipotesis yang telah diambil. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling berdasarkan karakteristik dan kelengkapan data yang telah ditentukan. Purposive sampling adalah teknik untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.

Kriteria Sample

Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2017-2021	54	270
Perusahaan yang Tidak Konsisten Melaporkan Laporan Keuangan	(3)	(15)
Laba Perusahaan Negatif	(17)	(85)
Total sampel terpilih	34	170
Total data observasi		170

Sumber: Data diolah (2022)

Pengukuran

ETR dinilai atau dihitung berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pilihan ETR dibuat karena fakta bahwa penghindaran pajak melibatkan lebih dari sekedar menghindari pembayaran pajak penghasilan; akan tetapi ada beban lainnya yang tergolong dapat dibebankan pada perusahaan. ETR berbanding terbalik dengan agresivitas pajak, maka semakin tinggi ETR menunjukkan tingkat agresivitas yang semakin rendah. Pengukuran ini mengikuti penelitian Boussaidi & Hamed-Sidhom (2021), Sormin (2020), Zheng et al (2019), Hidayat & Muliarsari (2020), Kamul & Riswandari (2021), dan Kuriah & Asyik (2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Pengukuran variabel gender direksi dalam penelitian ini yaitu jumlah perempuan dalam direksi dibagi dengan jumlah anggota direksi. Pengukuran ini mengikuti penelitian Utaminingsih et al (2022) dengan rumus:

$$\text{Gender Direksi} = \frac{\text{Jumlah Perempuan dalam Direksi}}{\text{Jumlah Anggota Direksi}}$$

Pengukuran variabel komisaris independen dalam penelitian ini yaitu jumlah komisaris independen dibagi jumlah komisaris. Pengukuran ini mengikuti penelitian Utaminingsih et al (2022) dengan rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

Pengukuran variabel komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan memperhitungkan jumlah keseluruhan komite audit. Pengukuran ini mengikuti Utaminingsih et al (2022) dengan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Keseluruhan Komite Audit}$$

Pengukuran variabel profitabilitas yaitu dengan menggunakan rumus Return On Asset (ROA). Pengukuran ini mengikuti Sormin (2020) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pengukuran variabel leverage yaitu dengan Debt to Equity Ratio (DER). Pengukuran ini mengikuti Sormin (2020) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Teknik Analisis

Analisis deskriptif pada penelitian ini menyajikan deskriptif data yang ditampilkan dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan nilai minimum dan maksimum terhadap variabel. Pada penelitian ini peneliti menganalisis variabel terikat dan tidak terikat untuk mendapatkan gambaran umum variabel yang digunakan. Berikut ini merupakan model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini:

$$\text{Model Penelitian 1: } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y : Agresivitas Pajak; α : Kostanta; β : Koefisien Regresi; X_1 : Gender Direksi; X_2 : Komisaris Independen; X_3 : Komite Audit; X_4 : Profitabilitas; X_5 : Leverage; e : Error

HASIL DAN DISKUSI

Deskriptif Statistik

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui output dari uji statistik deskriptif dari 34 sampel perusahaan manufaktur barang dan konsumsi nilai minimum variabel agresivitas pajak yaitu 0,0320147 yakni PT Budi Strach & Sweetener Tbk tahun 2020, nilai maksimum 1,104268 yakni Sekar Bumi Tbk tahun 2019. Dengan nilai mean yaitu 0,2623896 dan standar deviasi senilai 0,1032222.

Tabel 2.*Statistik Deskriptif Variabel*

Variabel	Mean	Std. Dev.	Min.	Max.
Agresivitas Pajak	.2623896	.1032222	.0320147	1.104268
Gender Direksi	.1639676	.1843342	0	.75
Komisaris Independen	.3615616	.1395462	0	.6666667
Komite Audit	2.964706	.5641574	0	4
Profitabilitas	.3767741	3.491428	.0005258	45.61387
Leverage	.7984535	.6589216	.0905888	3.824769

Sumber: Pengolahan Data STATA 14

Variabel gander direksi memiliki nilai minimum sebesar 0 terdapat pada 20 perusahaan dan nilai maksimum sebesar 0,75 tahun 2021. Dengan nilai mean yaitu 0,1639676 dan standar deviasi senilai 0,1843342. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0 yakni terdapat pada 5 perusahaan dan nilai maksimum sebesar 0,6666667 yakni PT Delta Djakarta Tbk. Dengan nilai mean yaitu 0,3615616 dan standar deviasi senilai 0,1395462. Variabel komite audit memiliki nilai minimum 0 yakni PT integra Indocabinet Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 4 yakni terdapat pada 3 perusahaan. Dengan nilai mean yaitu 2,964706 dan standar deviasi senilai 0,5641574. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0005258 yakni Sekar Bumi Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 45,61387 tahun 2017. Dengan nilai mean yaitu 0,3767741 dan standar deviasi senilai 3,491428. Variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,0905888 tahun 2017 yakni PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 3,824769 tahun 2021 yakni Pyridam Farma Tbk. Dengan nilai mean yaitu 0,7984535 dan standar deviasi senilai 0,6589216.

Pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai sig $0,0001 < 0,05$ dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan layak. Pada tabel 3, menggambarkan bahwa variabel gender direksi mempunyai nilai sig $0,325 > 0,05$ dengan koefisien $-0,0610005$ yang artinya variabel gander direksi tidak dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Variabel komisaris independen mempunyai nilai sig $0,065 > 0,05$ dengan koefisien $-0,1447539$ yang artinya variabel komisaris independen tidak dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Variabel komite audit mempunyai nilai sig $0,0001 < 0,05$ dengan koefisien $-0,0343041$ yang artinya variabel komite audit dapat berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Variabel profitabilitas mempunyai nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan koefisien $-0,0051038$ yang artinya variabel profitabilitas dapat berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Variabel leverage mempunyai nilai sig $0,484 > 0,05$ dengan koefisien $0,0104101$ yang artinya variabel leverage tidak dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh direksi perempuan terhadap agresivitas pajak

Penelitian ini memiliki hipotesis pertama yang bertujuan untuk menguji direksi perempuan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji menunjukkan variabel direksi perempuan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian adanya perempuan dalam direksi tidak dapat berpengaruh terhadap manajemen dalam melakukan kegiatan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamul & Riswandari (2021) yang menyatakan perempuan cenderung mengutamakan perasaan daripada pikiran, sehingga perempuan lebih mudah

dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang menuntut untuk melakukan perencanaan perpajakan. Hasil penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian Sari et al (2022) yang menyatakan besarnya presentasi direksi perempuan tidak dapat menurunkan agresivitas perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Ambarsari et al (2020) dan Utaminingsih et al (2022) yang menyatakan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 3.*Regresi Linier Berganda*

	Hipotesis	Koefisien	t	Sig.	Keputusan
H ₁	Gender direksi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak	-0,0610005	-1,00	Sig = 0,325 0,325 > 0,05	Hipotesis Ditolak
H ₂	Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak	-0,1447539	-1,91	Sig = 0,065 0,065 > 0,05	Hipotesis Ditolak
H ₃	Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak	-0,0343041	-2,78	Sig = 0,001 0,001 < 0,05	Hipotesis Diterima
H ₄	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak	-0,0051038	-13,47	Sig = 0,000 0,000 < 0,05	Hipotesis Diterima
H ₅	Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	0,0104101	0,71	Sig = 0,484 0,484 > 0,05	Hipotesis Ditolak
		Adjuted R Square			0,0001
		F-Statistic			0,0000

Sumber: Pengolahan Data STATA 14

Pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak

Penelitian ini memiliki hasil hipotesis kedua yang bertujuan melakukan pengujian pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Hasil uji menunjukkan variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian adanya komisaris independen dalam perusahaan tidak dapat mencegah manajemen dalam melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Utaminingsih et al (2022) dan Kamul & Riswandari (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak melakukan tugas dengan benar dalam mengawasi manajemen. Adanya peraturan terkait komisaris independen yang mengharuskan paling sedikit 30% dari semua anggota dewan komisaris, hanya dilakukan untuk memenuhi peraturan dan menghiraukan kepentingan *corporate governance*. Perusahaan lebih mementingkan menaati peraturan daripada menjalankan *corporate governance* dengan baik. Komisaris independen kurang ketat dan tegas dalam pengawasan manajemen diperusahaan. Oleh

sebab itu adanya komisaris independen tidak memengaruhi terhadap agresivitas pajak perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Boussaidi & Hamed-Sidhom (2021) yaitu berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak

Penelitian ini memiliki hipotesis ketiga yang bertujuan untuk menguji pengaruh skala komite audit terhadap agresivitas pajak. Hasil uji menunjukkan variabel skala komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan nilai ETR. Dengan demikian, tinggi rendahnya komite audit dalam perusahaan dapat memengaruhi manajemen dalam melakukan agresivitas pajak. Tugas komite audit yaitu membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan, didalamnya mencakup review kualitas laporan keuangan. Semakin banyak komite audit dapat menggambarkan kualitas laporan keuangan yang baik tetapi beban gaji perusahaan akan semakin besar, maka manajemen harus memperhitungkan terhadap jumlah komite audit perusahaan. Dari hasil pencarian data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2021 sebagai sampel peneliti, terdapat 31 perusahaan yang memiliki komite audit tiga komite audit dan hanya tiga perusahaan yang memiliki empat komite audit yaitu Kimia Farma Tbk tahun 2017-2021, Pyridam Farma Tbk 2017-2019, dan Unilever Indonesia Tbk tahun 2021. Jumlah tersebut sudah sesuai dengan peraturan terkait jumlah komite audit dalam perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, banyak sedikit jumlah komite audit perusahaan memengaruhi terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurkholisoh & Hidayah (2019) Pengungkapan yang dilakukan oleh komite audit mampu menggambarkan apakah perusahaan telah bekerja sesuai aturan dan tidak melanggar ketentuan hukum. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan (A. A. Putri & Hanif, 2020) yang menyatakan komite audit dapat meningkatkan sistem pengawasan atas kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Utaminingsih et al (2022) dan Kamul & Riswandari (2021) yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, dimana ada prinsipal dan agen yang memiliki putusan yang berbeda karena resiko yang didapatkan juga berbeda. Dengan adanya komite audit dalam perusahaan dapat membantu komisaris dalam melakukan pemantauan terhadap manajemen. komite audit adalah komite yang bekerja sebagai pengawas kegiatan internal perusahaan, dari beratnya tugas komisaris dalam menjalankan pengawasan perusahaan harus adanya dukungan dari komite salah satunya seperti komite audit (Kamul and Riswandari 2021).

Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA), Penelitian ini memiliki hipotesis keempat yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Hasil uji menunjukan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ETR. ETR memiliki hubungan terbalik terhadap agresivitas pajak, dengan demikian penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dengan koefisien regresi bernilai positif. Artinya semakin besar nilai profitabilitas dalam perusahaan maka akan naik kegiatan agresivitas pajak (ETR rendah). Dengan demikian, tinggi rendahnya profitabilitas dalam perusahaan dapat memengaruhi manajemen dalam melakukan agresivitas pajak.

Semakin tinggi nilai ROA atau laba yang didapatkan oleh perusahaan akan menyebabkan beban pajak perusahaan semakin tinggi, beban pajak yang tinggi dapat mendorong manajemen

perusahaan melakukan agresivitas pajak karena menginginkan kompensasi yang lebih besar. Perusahaan yang mendapatkan laba sedikit, akan mendapatkan beban pajak perusahaan sedikit, pendapatan laba sedikit mendorong melakukan pengurangan beban pajak dengan perhitungan laba yang didapatkan. Berdasarkan hal tersebut pendapatan laba perusahaan memengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Octavianingrum & Mildawati (2018) yang menyatakan bahwa, semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah nilai ETR, menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Prasista & Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa, apabila laba meningkat dan agresivitas menurun maka hal tersebut disebabkan oleh perusahaan jujur dalam membayar pajak dan tidak melakukan efisiensi dalam pembayaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ma'shum & Hidayati (2021) dan Awaliyah et al (2021) yaitu tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa meningkatkan laba perusahaan dapat memicu manajemen perusahaan (agen) melakukan agresivitas pajak karena manajemen akan mendapatkan kompensasi lebih. Akan tetapi pemegang saham (prinsipal) mengalami kerugian karena membayar beban pajak yang besar. Dengan demikian pemegang saham menuntut untuk manajer perusahaan agar mendapatkan laba dengan lebih baik.

Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak

Leverage dalam penelitian ini dihitung dengan Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian ini memiliki hipotesis kelima yang bertujuan untuk menguji pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak. Hasil uji menunjukkan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hasil leverage dalam perusahaan tidak dapat mencegah manajemen dalam melakukan agresivitas pajak. Nilai leverage perusahaan menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar nilai leverage maka akan memperkecil pembayaran pajak perusahaan karena perusahaan memiliki beban bunga atas utang. Oleh karena itu nilai leverage yang besar menyebabkan perusahaan minim melakukan agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan Sormin (2020), Margie & Habibah (2021), dan Kurniawan et al (2021) yang menyatakan DER merupakan salah satu rasio untuk mengukur tingkat leverage. Ketika perusahaan mengandalkan hutang dalam pendanaan maka tarif pajak akan semakin rendah. Leverage hanya akan memengaruhi pendanaan perusahaan tetapi tidak berpengaruh terhadap perusahaan dalam menghasilkan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa direksi perempuan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, artinya adanya perempuan dalam jajaran direksi perusahaan tidak dapat mencegah agresivitas pajak perusahaan. Kedua adalah komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, artinya adanya komisaris independen dalam perusahaan tidak dapat mencegah manajemen melakukan agresivitas pajak. Ketiga adalah skala komite audit berpengaruh negatif terhadap ETR, ETR mempunyai hubungan terbalik dengan agresivitas pajak sehingga dapat disimpulkan bahwa skala komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dapat memengaruhi terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Keempat adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang

didapatkan perusahaan dapat menggambarkan terjadinya agresivitas pajak karena profitabilitas dapat menggambarkan suatu perhitungan laba jangka Panjang. Kelima adalah DER tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dengan demikian nilai leverage tidak dapat menggambarkan agresivitas pajak perusahaan.

Penelitian ini terbatas hanya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Pada penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan sektor-sektor lain atau bidang perusahaan lain. Jangka waktu dalam penelitian ini selama lima tahun yaitu dari 2017-2021, dimana pada periode 2020-2021 terjadi situasi krisis akibat pandemi. Periode pandemi merupakan periode yang *extra ordinary*, sehingga menarik untuk diteliti. Peneliti berikutnya juga dapat menambahkan jangka waktu yang lebih panjang dan tahun yang lebih baru. Variabel dalam penelitian ini dibatasi dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu gender direksi, komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan leverage. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain, variabel moderasi atau pun variabel intervening agar penelitian lebih bervariasi. Peneliti berikutnya juga dapat mengganti rumus yang sudah digunakan dalam penelitian ini dengan proxy variabel lainnya, seperti pada variabel profitabilitas, pada penelitian ini variabel profitabilitas menggunakan proxy ROA, peneliti berikutnya dapat mengganti dengan proxy ROE untuk menghitung nilai profitabilitas.

Referensi

- Aini, N., Sutejo, S., & Basuki, B. (2017). The Role of Corporate Social Responsibility in Mediating the Effects of Foreign Operation on Tax Aggressiveness. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(12), 200–209. <https://doi.org/10.29322>
- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity pada Dewan, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 142–157. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.3809>
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(1), 017. <https://doi.org/2115-2142>
- Ariyanto, D. (2020). Influence of justice, culture and love of money towards ethical perception on tax evasion with gender as moderating variable. *Journal of Money Laundering Control*, 23(1), 245–266. <https://doi.org/10.1108/JMLC-06-2019-0047>
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. 21(3), 1222–1227. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Boussaidi, A., & Hamed-Sidhom, M. (2021). Board's characteristics, ownership's nature and corporate tax aggressiveness: new evidence from the Tunisian context. *EuroMed Journal of Business*, 16(4), 487–511. <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2020-0030>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.

- Evana, E. (2020). The effect of independent commissioners, supply chain management, and audit committee on accounting conservatism. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(1), 1066–1071.
- Hidayat, A., & Muliastuti, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–10.
- Jarboui, A. (2019). Tax avoidance : do board gender diversity and sustainability performance make a difference ? *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Kalbuana, N., Kusiyah, K., Supriatiningsih, S., Budiharjo, R., Budyastuti, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Effect of profitability, audit committee, company size, activity, and board of directors on sustainability. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2129354>
- Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 218. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p218-238>
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–19.
- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 144–158. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i2.7075>
- Lestari, N. N. S. A., Bagia, I. W., & Jana, G. P. A. S. (2018). Pengaruh Anggaran Pendapatan Belanja Negara (Apbn) Terhadap Belanja Langsung Pada Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1), 24–33.
- Ma'shum, M., & Hidayati, W. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 1(1), 598–614. <https://doi.org/2809-6479>
- Manuela, A., & Sandra, A. (2022). Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, Serta Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 187–203. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4244>
- Margie, L. A., & Habibah, H. (2021). Pengaruh Likuiditas , Leverage dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i1.251>
- Negara, T. A. S. (2017). *Ilmu Hukum Pajak*. Setara Press.
- Octavianingrum, D., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3), 1–17.
- Oyenike, O., Olayinka, E., & Emeni, F. (2016). *Female Directors and Tax Aggressiveness of Listed Banks in Nigeria*. 293–299.
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK BADAN. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2120–2144.
- Prawati, L. D. (2021). *Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Agresivitas dan Tax Evation. Apa Bedanya?* BINUS UNIVERSITY | ACCOUNTING. <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/01/tax-avoidance-tax-planning-tax-agresivitas-dan-tax-evation-apa-bedanya/#:~:text=Sedangkan tax planning meminimalkan pajak,perusahaan untuk>

mengurangi kewajiban pajaknya.

- Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 382–399. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.384-401>
- Putri, R. T., Ulum, I., & Prasetyo, A. (2019). Company Risk, Size, Fiscal Loss Compensation, and Tax Avoidance: Evidence from Indonesian Islamic Companies. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 2(02), 87. <https://doi.org/10.22219/jibe.v2i02.7323>
- Rajab, R. A., Taqiyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning , tax avoidance , dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 8(2), 472–480.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh likuiditas, Leverage, Ukuran perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap AgrSari, Ciesha Delvira Rahayu, Yuliasutiesivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9, 80–91.
- Sari, E. L., Irawan, F., & Muhasan, I. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Dimensi CSR dan Board Diversity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 119–136. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i2.37641>
- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.108>
- Simorangki, P., & Rachmawati, N. A. (2019). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Prosiding Akuntansi*, 2(1), 1–19. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZ0tx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Sormin, F. (2020). Company Size , Profitability and Leverage to Tax Agresifity (Empirical Study to Manufacturing Subsector Paper , Advertising , Printing , Media in Indonesian Stock Exchange (BEI) Tahun. *European Journal of Business and Management*, Vol.12, No(18), 34–46. <https://doi.org/10.7176/EJBM/12-18-04>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Supadmi, N. L., & Astiti, N. K. A. (2018). Tax incentive as moderating variable the influence of corporate social responsibility's disclosure on tax aggressiveness. *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(14), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 719–739. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i08.1115>
- Utaminingsih, N. S., Kurniasih, D., Sari, M. P., & Helmina, M. R. A. (2022). The role of internal control in the relationship of board gender diversity , audit committee , and independent commissioner on tax aggressiveness. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2122333>
- Zemzem, A., & Ftouhi, K. (2013). The Effects of Board of Directors ' Characteristics on Tax Aggressiveness. *Research Journal in Finance and Accounting*, 4(4), 140–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Zheng, T., Jiang, W., Zhao, P., Jiang, J., & Wang, N. (2019). *Will the Audit Committee Affects Tax Aggressiveness?* Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-93351-1_102

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors

Cite this paper:



AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

AKURASI: Journal Accounting and Financial Research

Publisher : LPMP Imperium
Frequency : 3 issues per year (April, August, & December)
ISSN (online) : 2685-2888. [SKISSN](#)
DOI : Prefix 10.36407
Accredited : [SINTA 4](#)